

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Analisis SWOT yang telah dilakukan melalui penghitungan total jumlah nilai setiap indikator yaitu keindahan, keunikan, seasonitas dan kelangkaan pada kerajinan batik jumputan Gambo Muba khas Musi Banyuasin menggunakan matriks IFAS dan EFAS diperoleh nilai berikut:

1. Faktor Internal

Kekuatan (Strength) : 2,01

Kelemahan (Weakneses) : 1,32

2. Faktor Eksternal

Peluang (Opportunities) : 1,87

Ancaman (Threats) : 1,48

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh posisi kerajinan batik jumputan Gambo Muba melalui perhitungan dengan cara mengurangkan total skor kekuatan dengan total skor kelemahan dan total skor peluang dengan total skor ancaman, dapat diketahui bahwa titik potongnya adalah **0,69** dan **0,39**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kerajinan batik jumputan Gambo Muba khas kabupaten Musi Banyuasin berada pada posisi kuadran I, maka strategi yang dapat digunakan yaitu mendukung keputusan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) dengan memanfaatkan semua kekuatan yang ada pada kerajinan Gambo Muba untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk menjadikan kerajinan batik jumputan Gambo Muba sebagai daya tarik wisata edukasi di kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan strategi SO pula dapat diketahui bahwa kerajinan jumputan Gambo Muba memiliki potensi

sebagai daya tarik wisata edukasi dimana dapat diperhatikan bahwa jumptan Gambo Muba memiliki faktor kekuatan secara internal yang lebih besar daripada faktor kelemahannya secara internal, sedangkan secara eksternal diperoleh hasil peluang yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan ancama. Menilai dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan jumptan Gambo Muba memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata edukasi budaya di Musi Banyuasin, hal ini didukung pula dengan adanya atraksi wisata edukasi yang dapat dilakukan oleh wisatawan, tersedianya sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pengrajin yang dapat diberdayakan sebagai penyelenggara, tersedianya organisasi industri pariwisata yang dalam hal ini penyedia akomodasi dan konsumsi serta adanya biro perjalanan yang akan mencari dan membawa wisatawan untuk berwisata edukasi kerajinan jumptan di Musi Banyuasin.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil pemetaan posisi kerajinan batik jumputan Gambo Muba khas Musi Banyuasin melalui diagram analisis SWOT, diketahui bahwa kerajinan batik jumputan Gambo Muba berada pada kuadran I, dan telah dijelaskan bahwa kuadran I mendukung strategi yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) dengan cara memanfaatkan secara maksimal semua kekuatan yang ada pada kerajinan Gambo Muba dan mengambil setiap peluang yang ada dan menggunakan pilihan strategi SO yaitu:

1. Bekerja sama dengan designer untuk mengembangkan motif batik jumputan yang lebih variatif dan lebih modern sehingga bisa mengikuti perkembangan trend dan tidak terkesan monoton.
2. Bekerja sama dengan pengrajin batik sejenis yang lebih berpengalaman untuk memproduksi warna yang lebih varian menggunakan kombinasi dari limbah getah gambir dengan pewarna alami lainnya.
3. Menyediakan dan menyelenggarakan workshop dan atau wisata edukasi mengenai kerajinan jumputan Gambo Muba.

Upaya penyelenggaraan wisata edukasi kerajinan jumputan Gambo Muba tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang terlibat maka perlunya peran pemerintah untuk dapat memberdayakan pengrajin yang ada di Musi Banyuasin untuk di edukasi dan saling bekerjasama serta diberikan fasilitas yang baik sehingga penyelenggaraan wisata edukasi dapat berjalan dengan baik. Setelah itu perlu pula untuk bekerjasama dengan pihak biro perjalanan dan travel dalam mencari dan membawa wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat penyelenggaraan wisata edukasi kerajinan jumputan Gambo Muba, serta bekerjasama pula dengan pihak organisasi industri pariwisata untuk menunjang kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke Musi Banyuasin.